



## PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB TERHADAP HASIL BELAJAR MAHARAH KALAM SISWA KELAS VII PUTRI DI PESANTREN MODERN UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR

Lukman Taufik Akasahtia<sup>1</sup>, Dwi Indriyani<sup>2</sup>

Institut Ummul Quro Al Islami Bogor<sup>12</sup>

[dwiindriyani611@gmail.com](mailto:dwiindriyani611@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh pengamatan bahwa peran guru dalam mengajarkan mufrodat masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kedudukan guru mengajarkan mufrodat di kelas dan dampaknya terhadap hasil belajar maharah kalam siswa, serta untuk memperoleh data yang akurat. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas 7, dengan sampel jenuh sebanyak 40 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dokumen, dan wawancara, sementara pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab meningkat sebesar 68%, yang dikategorikan sangat baik. Peningkatan hasil belajar maharah kalam siswa mencapai 40%, yang dikategorikan baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan maharah kalam siswa kelas 7 di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor dipengaruhi secara signifikan oleh peran guru dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa tidak selalu dipengaruhi oleh peran guru saja, tetapi terdapat faktor penghambat lainnya.

**Kata Kunci:** Peran Guru, hasil belajar maharah kalam

### ABSTRACT

This study is motivated by the observation that the role of teachers in teaching vocabulary (mufrodat) is still relatively low. The aim of this research is to understand the role of teachers in teaching vocabulary in the classroom and its impact on students' speaking skills, as well as to obtain accurate data. The method used is descriptive quantitative. The research population consists of 7th-grade students, with a saturated sample of 40 students. Data collection was conducted through questionnaires, documents, and interviews, while data processing used SPSS version 25. The results show that the role of teachers in teaching Arabic vocabulary increased by 68%, which is categorized as very good. The improvement in students' speaking skills reached 40%, categorized as good. The conclusion of this research is that the improvement in the speaking skills of 7th-grade students at Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor is significantly influenced by the role of teachers in teaching Arabic vocabulary. The conclusion of this study is that student learning outcomes are not always influenced by the role of the teacher alone, but there are other inhibiting factors.

**Keywords:** Role of Teacher, speaking skills learning outcomes

### PENDAHULUAN

Maharah kalam merupakan topik penting dalam konteks pendidikan bahasa Arab. Kosakata merupakan elemen fundamental dalam memahami dan mengaplikasikan bahasa, sedangkan maharah kalam merujuk pada keterampilan berbicara atau kemampuan berkomunikasi secara lisan. Di dalam kelas bahasa Arab, peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran kosakata mempunyai dampak yang signifikan akan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa tersebut secara komunikatif.

Pentingnya memahami bagaimana aktivitas guru ketika mengajar mufradat, mempengaruhi hasil belajar maharah kalam tercermin dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan mempertimbangkan bahwa guru tidak hanya sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, strategi dan interaksi yang diterapkan oleh guru dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan penguasaan kosakata serta kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana aktivitas guru dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam maharah kalam, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran bahasa Arab.

Implementasi kurikulum yang fleksibel juga dapat mendukung proses belajar yang lebih efektif. Kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa akan lebih mudah diadaptasi dan diterima. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Secara keseluruhan, meskipun ada berbagai tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif, dengan upaya bersama dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat, kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan. Fasilitas yang memadai, penggunaan teknologi yang efektif, peran guru yang inspiratif, dan kurikulum yang adaptif adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Bahasa Arab merupakan pelajaran yang memiliki aset terpenting dalam dunia pendidikan. Bahasa Arab harus diajarkan kepada siswa pada tingkat program tertentu, terutama di lembaga pendidikan Islam negeri dan swasta. Ruang lingkup, kompetensi kebahasaan dan aspek budaya dalam pembelajaran bahasa Arab. Unsur kebahasaan itu sendiri terdiri dari tata bahasa (قواعد اللغة), mufradat (المفردات), pela fulan dan pengajian (أصوات لغة). Keterampilan bahasa meliputi maharah kalam, maharah istima', maharah kitabah dan maharah qira'ah.

Ada empat proses pengajaran bahasa dan keterampilan berbahasa yang diakui. Keempat keterampilan ini harus diajarkan dengan berbagai metode untuk memastikan siswa tetap tertarik dan mendapatkan manfaat maksimal dari pengajaran. Guru perlu menguasai materi terkait keterampilan berbahasa dan memiliki kemampuan untuk mentransfer materi tersebut kepada siswa dengan tepat dan akurat (Wakhidati Nurrohmah, 2017: 2-3).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Alasan pemilihan metode ini adalah karena peneliti melakukan manipulasi terhadap subjek yang diteliti. Penelitian kuantitatif mengharuskan adanya angka dalam pengumpulan data, penafsiran data, serta presentasi hasilnya. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menginvestigasi subjek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui instrumen survei yang berbasis statistik kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

Menggunakan desain korelasional, yang berarti penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat antar variabel. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh santri kelas 7 Pondok Pesantren Modern Ummul Quro al-Islami Bogor yang berjumlah 370 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 santri dari kelas 7 Pondok Pesantren Modern Ummul Quro al-Islami Bogor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Mengajar

Mengajar yaitu upaya yang disengaja untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mempelajari materi yang sudah ditetapkan. Mengajar adalah suatu usaha yang bisa merangsang, membimbing, memberi petunjuk dan mendorong siswa agar terjadi proses belajar. Dalam proses mengajar, yaitu dalam interaksi antara mengajar dan belajar, terjadi proses belajar siswa, yaitu proses dimana tingkah laku siswa berubah melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Hakikat mengajar adalah proses. Proses untuk mempersiapkan lingkungan yang ada di sekitar siswa, menguji dan mendorong siswa agar terjadi proses belajar. Guru berperan sebagai pemimpin pembelajaran dan agen pembelajaran. Pengajaran dan pembelajaran berinteraksi karena berkesinambungannya proses belajar siswa dan proses mengajar guru.

Tujuan dari pendidikan adalah untuk merumuskan tentang perubahan dan perilaku apa yang akan muncul dari proses belajar-mengajar. Ketika tujuan mudah untuk dimengerti, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Agar tujuan dapat dipahami, maka tujuan harus dirumuskan secara konkrit. Dalam pembangunan pendidikan, diharapkan di masa depan peserta didik senantiasa menjadi manusia Indonesia yang mandiri dan berkualitas yang mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya, yang pada gilirannya akan memberikan sumbangan bagi terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Dalam menunaikan tugasnya, guru ingin terus mengembangkan kemampuannya dalam memberikan layanan kepada peserta didik, masyarakat, dan lingkungannya, terutama lingkungan tempat ia bekerja (Rina Meiryani, 2021:7)

Peran utama guru adalah 'manajerial' dan 'instruksional'. Tugas utama guru adalah (1) memahami latar belakang siswa, kecerdasan sosial ekonomi dan akademik; (2) mengetahui perbedaan, potensi dan kelemahan setiap siswa, termasuk metode pembelajarannya; (3) mempunyai pengetahuan, keterampilan dan keahlian; (4) bertanggung jawab, disiplin dan efisien; (5) mempunyai nilai moral; (6) menghargai dan menghormati. (8) inovasi, kreativitas, dan pemahaman terhadap perbedaan individu; (9) menjadi dan berperan suri tauladan yang baik bagi siswa; (10) menghormati.

Menurut pandangan lain, peran utama guru adalah pengabdian, manajer, inovator, dan evaluator. Tugas utama guru adalah (1) membangun dan mengembangkan karakter; (2) mentransfer pengetahuan, menanamkan keterampilan, memberikan bimbingan dan instruksi, mengevaluasi kegiatan pembelajaran; (3) memotivasi siswa untuk belajar, menggunakan pertanyaan untuk merangsang pembelajaran, (4) memberi arah dan bimbingan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa; (5) mengenali masalah dan mencari solusinya, mengenal siswa secara individual. (6) Menyediakan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman bagi setiap siswa; (8) mengelola pembelajaran, dan meningkatkan kinerja kelas; (9) mengembangkan kompetensi dan keterampilan dalam metode pembelajaran; (10) menilai siswa secara obyektif dan memastikan perbaikan dan pengembangan pembelajaran. (Zainal Aqib, 2022; 28-30)

Seorang guru yang baik harus menunjukkan perilaku yang baik setiap hari dan mempunyai karakter sebagai berikut: (1) menghargai siswa; (2) menguasai materi (3) mampu menyesuaikan instruksi dengan materi pelajaran yang ada; (4) dapat menyesuaikan instruksi dengan kemampuan individu siswa; (5) mampu memotivasi siswa untuk belajar; (6) memahami, bukan hanya kata-kata (7) Menghubungkan kebutuhan siswa dengan kelas (8) Menyajikan mata pelajaran yang diberikan dengan tujuan tertentu (9) Tidak terpaku pada satu buku pelajaran (10) Tidak hanya memberikan pengetahuan, selalu mengembangkan kepribadian siswa.

Kinerja guru di dalam kelas adalah penentu terbesar dari motivasi dan kualitas belajar

siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi kinerja guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan guru yang berkinerja lebih baik di dalam kelas lebih mampu menjelaskan pembelajaran, lebih merangsang semangat belajar siswa, membimbing dan mengarahkan pembelajaran. (Eko Putro, 2012:6)

## **Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab**

### **Pendekatan**

Pendekatan yakni seperangkat anggapan anggapan tentang hakikat bahasa serta hakikat pengajaran serta pendidikan bahasa. Pendekatan berupa anggapan anggapan maupun konsep tentang bahasa. Orang yang berbeda bisa jadi mempunyai pemikiran yang berbeda tentang anggapan anggapan tertentu. Dengan demikian, dalam pengajaran bahasa ada anggapan anggapan yang berbeda tentang hakikat bahasa serta pengajaran bahasa. Bersumber pada asumsi-asumsi tentang bahasa serta pendidikan bahasa ini, tata cara dibesarkan serta terkadang timbul lebih dari satu tata cara dari pendekatan yang sama.

Richards dan Rogers mengidentifikasi tiga pendekatan yang berbeda dalam pandangan terhadap hakikat bahasa: pendekatan struktural, pendekatan fungsional, dan pendekatan interaksional. Pendekatan struktural memandang bahasa sebagai sistem yang terdiri dari serangkaian elemen atau komponen yang saling berhubungan secara struktural. Di sisi lain, pendekatan fungsional melihat bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan makna fungsional. Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada unsur tata bahasa (berbeda dengan pendekatan struktural) tetapi juga pada objek atau domain konseptual yang ingin dikomunikasikan oleh pembelajar bahasa. Sementara itu, pendekatan interaksional melihat bahasa sebagai alat untuk menghasilkan interaksi interpersonal dan sosial antar manusia (Richards dan Rodgers, 2001:20-21).

Sebagai contoh, tata metode pengajaran bahasa yang dibesarkan bersumber pada mazhab struktural menyarankan para pengajar bahasa buat memilah materi bersumber pada aspek-aspek tata bahasa. Elemen-elemen tata bahasa dipilih dan disajikan secara berantakan dalam rencana pengajaran secara keseluruhan. Penilaian proses belajar dan pembelajaran pula didasarkan pada aspek tata bahasa. Oleh karena itu, materi penilaian berorientasi pada tata bahasa. Demikian pula, metode-metode lain telah dibesarkan bersumber pada 2 aliran pemikiran tentang hakikat bahasa.

### **Metode**

Guru harus memilih aspek-aspek yang ingin mereka ajarkan. Memang benar, seorang guru tidak dapat mengajarkan suatu bahasa tanpa menyampaikannya kepada siswanya. Karena seorang guru tidak bisa memaksa siswanya untuk belajar suatu bahasa tanpa mengulangi apa yang telah dipelajarinya.

Dengan menggunakan berbagai metode, beberapa peran guru bahasa yang paling umum dapat dijelaskan sebagai berikut. (a) Guru bahasa berperan sebagai moderator kelas. Guru menjaga kedisiplinan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Fungsi ini dapat dicapai dengan melibatkan siswa secara lebih aktif dalam kegiatan kelas, yang memerlukan upaya untuk meningkatkan komunikasi dan kerjasama antar siswa. Peran guru adalah mendekati masalah siswa dengan cara yang pengertian dan tidak menghakimi, serta membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran bahasa. (d) Guru seni bahasa berperan sebagai pengamat. (e) Guru bahasa berfungsi sebagai model produksi ujaran yang akurat, sebagai penilai kapan siswa harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan apa upayanya tepat, benar atau tidak. Guru memegang posisi terdepan atas siswa dalam memilih mata pelajaran dan metode pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran bahasa Arab secara langsung mempengaruhi peran siswa dalam proses belajar. Dominasi guru dalam interaksi pembelajaran bisa mengurangi dominasi siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa tersebut. Beberapa metode pembelajaran seringkali dikritik karena kecenderungannya yang repetitif, yang dapat membuat pembelajar bahasa bereaksi secara mekanis terhadap rangsangan yang diberikan. Ketika guru mengadopsi pendekatan yang lebih tenang dalam mengajar, pembelajar bahasa cenderung lebih aktif dalam belajar. Terdapat berbagai model hubungan antara peran siswa dan guru dalam konteks pembelajaran bahasa, yang bervariasi tergantung pada metode pengajaran yang diterapkan.

Perbedaan antara metode dapat dengan mudah diamati dari tekniknya. Rekayasa yang berorientasi pada praktik. Dengan kata lain, teknik mengacu pada bahasa atau strategi spesifik yang digunakan untuk meraih tujuan. Contoh teknik yang dapat digunakan antara lain penggunaan kaset, radio, CD interaktif, multimedia, televisi dan flash card dalam pengajaran bahasa.

Suatu masalah dapat diselesaikan dengan menggunakan lebih dari satu cara, diantaranya : (1) Guru tidak memuji atau mengkritik sehingga pembelajar bahasa dapat belajar dengan percaya diri. (2) guru sering memuji peserta didik ketika mereka melakukan sesuatu dengan baik dalam pelajarannya (metode auditori-linguistik).

### **Kosakata Bahasa Arab**

Kosakata dalam bahasa Arab merujuk kepada kumpulan kata-kata atau istilah yang digunakan untuk berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Secara luas, kosakata mencakup semua kata, frasa, dan ekspresi yang digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari percakapan sehari-hari hingga teks-teks formal seperti sastra, agama, ilmu pengetahuan, dan lainnya. Kosakata bahasa Arab memiliki peran penting dalam memahami dan memproduksi bahasa Arab dengan baik.

Pertama-tama, kosakata bahasa Arab terdiri dari kata-kata dasar yang digunakan untuk menyampaikan makna dasar dalam bahasa tersebut. Ini termasuk kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan yang membentuk struktur dasar kalimat. Sebagai contoh, dalam bahasa Arab, kata "كتاب" (kitab) berarti "buku", sementara "يكتب" (yaktubu) berarti "menulis". Pemahaman kosakata dasar ini menjadi fondasi yang penting dalam membangun kemampuan berbahasa Arab yang lebih lanjut.

Selain itu, kosakata bahasa Arab juga meliputi kata-kata yang digunakan dalam konteks khusus seperti ilmu pengetahuan, agama, hukum, politik, dan sebagainya. Setiap konteks memiliki kosakata yang khas dan spesifik, sering kali terkait dengan istilah teknis atau kata-kata yang memiliki makna yang khusus dalam bidang tertentu. Misalnya, kosakata dalam ilmu pengetahuan seperti matematika atau fisika sering kali menggunakan kata-kata serapan dari bahasa Arab yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pengetahuan manusia.

Ketiga, kosakata bahasa Arab juga mencakup ragam dan variasi dalam penggunaan kata-kata berdasarkan dialek dan geografi. Meskipun bahasa Arab baku (Fusha) digunakan dalam teks-teks formal dan agama, setiap daerah atau negara Arab memiliki dialeknya sendiri yang mempengaruhi cara kata-kata diucapkan dan digunakan dalam percakapan sehari-hari. Ini menciptakan lanskap bahasa yang kaya dan dinamis, yang menunjukkan bagaimana kosakata bahasa Arab terus berkembang dan beradaptasi dengan berbagai konteks dan kebutuhan komunikasi.

Pada tahap awal mengenal dan mempelajari suatu bahasa, kita tentu mengenal apa yang disebut dengan mufradat (kosa kata). Kosakata adalah langkah pertama dalam pengetahuan kita

tentang bahasa suatu masyarakat. Saat menyampaikan pesan melalui bahasa, penting untuk memilih kosakata yang tepat untuk mengungkapkan makna yang diinginkan. Pemahaman yang benar terhadap pesan-pesan yang disampaikan dalam suatu bahasa sangat bergantung pada pemahaman kata-kata yang digunakan.

Program pembelajaran merupakan upaya membantu siswa mempelajari, menerjemahkan dan menggunakan program dalam jumlah yang benar (dalam kalimat). Siswa tidak hanya menghafal program yang diberikan guru tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam komunikasi lisan dan tulisan.

Kosakata diartikan sebagai kumpulan kata yang mereka pahami dan dapat digunakan untuk membentuk kalimat baru. Secara umum diyakini bahwa kayanya kosakata seseorang mencerminkan kecerdasan dan tingkat pendidikannya. (Mustofa Syaiful, 2011:61) Seperti Kavaid, program ini hanyalah sarana dan bukan akhir dari pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, salah jika kita menganggap belajar bahasa asing hanya sekedar belajar kosa kata.

Tujuan pembelajaran kosakata adalah: (1) Mengenalkan kata-kata baru kepada pembelajar bahasa Arab. (2) Menambah kosakata baru. (3) Melatih pembelajar bahasa Arab untuk mengucapkan kata-kata dengan benar. (4) Memahami arti kata-kata. Artinya memahami tidak hanya makna sebuah kata (makna kata), namun juga makna bila digunakan dalam konteks kalimat (implikasi dan makna gramatikal). (5) Memahami mufradat dan menjalankan fungsinya sesuai konteks yang benar dalam ungkapan lisan (ucapan) dan tulisan (tulisan).

Strategi guru dalam mengajar kosakata meliputi: (1) memberi contoh, (2) memerankan, (3) bermain peran, (4) menyatakan antonim, (5) menyatakan sinonim, (6) membaca ulang, (7) menemukan makna, dan (8) menerjemahkan secara langsung.

### **Evaluasi Pembelajaran Kosakata**

Evaluasi pembelajaran kosa kata dalam bahasa Arab adalah proses yang krusial untuk memastikan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menggunakan kata-kata tersebut secara tepat dan efektif. Untuk mengevaluasi kemampuan siswa, berbagai metode dapat diterapkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan tes tertulis yang mencakup berbagai jenis soal, seperti mengisi celah kosong dengan kata yang tepat, mengidentifikasi sinonim dan antonim dari kata-kata tertentu, serta menggambarkan makna kata dalam konteks kalimat. Tes ini membantu guru dalam mengukur sejauh mana siswa telah menguasai kosa kata yang diajarkan.

Selain itu, evaluasi juga dapat dilakukan melalui kegiatan lisan, di mana siswa diminta untuk menggunakan kosa kata yang telah dipelajari dalam percakapan sehari-hari. Guru dapat menyusun situasi atau peran-peran untuk dimainkan oleh siswa, yang memerlukan penggunaan kata-kata tertentu sesuai konteksnya. Pendekatan ini membantu menguji pemahaman siswa terhadap makna kata dalam situasi praktis, serta kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan menggunakan kosa kata yang tepat.

Sebagai tambahan, penggunaan teknologi juga dapat mendukung evaluasi pembelajaran kosa kata bahasa Arab. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran daring yang menyediakan latihan interaktif dan ujian online dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa tentang tingkat pemahaman mereka terhadap kosa kata yang telah dipelajari. Dengan teknologi ini, guru dapat secara efisien melacak perkembangan individual siswa dalam memperluas dan menguatkan kosakata bahasa Arab mereka. Evaluasi yang holistik dan beragam ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan siswa dalam mempelajari kosa kata bahasa Arab secara efektif.

Penilaian diartikan juga sebagai proses mengevaluasi topik atau gejala tertentu dengan menggunakan indikator kualitatif tertentu seperti "baik-buruk", "kuat-lemah", "sesuai-tidak

pantas”, “ringan-berat”, “tinggi-rendah”. Dalam penilaian, pengukuran tidak dapat dipisahkan dari penilaian, dan tes merupakan alat untuk mengukur sampel pengetahuan yang hasilnya dijadikan salah satu faktor yang akan diperhitungkan pada saat evaluasi melakukan evaluasi.

Khusus untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran mufradat yang dilaksanakan, evaluasi terhadap hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang diterapkan telah mencapai tujuannya atau perlu dikembangkan untuk meningkatkan pembelajaran atau belum.

Kegiatan yang berulang-ulang ini erat kaitannya dengan hafalan. Menghafal adalah proses untuk dapat mengucapkan suatu isi dengan menggunakan memori. Semakin banyak materi yang Anda pahami, semakin banyak pula materi yang harus Anda hafal untuk mengingatnya. Kegiatan hafalan ini biasanya dilakukan seminggu sekali.

Menguasai kosakata bahasa Arab adalah kunci penting untuk memahami dan menggunakan bahasa tersebut secara efektif. Saat belajar, penguasaan kosakata memudahkan siswa dalam memahami teks-teks bahasa Arab dan berkomunikasi dengan lebih lancar. Keragaman dan kekayaan kosakata bahasa Arab memberikan keuntungan besar bagi pelajar dalam memperluas keterampilan linguistik mereka. Contohnya, dengan mempelajari kata-kata dasar seperti 'kitab' (buku), 'madrasah' (sekolah), dan 'ustadz' (guru), siswa dapat membangun fondasi yang kuat untuk mempelajari kalimat yang lebih kompleks.

Selain itu, metode pengajaran kosakata sangat berpengaruh dalam proses belajar. Menggunakan teknik asosiasi, di mana kata-kata baru dikaitkan dengan kata-kata yang sudah dikenal, dapat memudahkan pemahaman dan memori siswa. Alat bantu seperti kartu flash, aplikasi pembelajaran bahasa, dan permainan kata juga efektif dalam mengajarkan kosakata bahasa Arab. Sebagai contoh, mempelajari kata 'qalam' (pena) dengan memperlihatkan gambar pena akan membantu siswa mengingat kata tersebut dengan lebih baik.

Penting juga untuk menggunakan kosakata dalam konteks kalimat. Siswa didorong untuk membuat kalimat sederhana menggunakan kata-kata baru yang telah mereka pelajari. Misalnya, "Ana adrus fi madrasah" yang berarti "Saya belajar di sekolah" membantu siswa memahami bagaimana kata 'adrus' (belajar) dan 'madrasah' (sekolah) digunakan dalam kalimat. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal kosakata tetapi juga belajar menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.

Pemahaman kosakata juga dapat ditingkatkan melalui membaca dan latihan mendengarkan. Membaca cerita pendek, artikel, atau puisi dalam bahasa Arab memungkinkan siswa untuk melihat kata-kata dalam berbagai konteks dan memperkaya pengetahuan mereka. Latihan mendengarkan, seperti mendengarkan percakapan atau cerita dalam bahasa Arab, juga membantu siswa mengembangkan kemampuan mendengar dan memahami kosakata yang digunakan oleh penutur asli.

Terakhir, evaluasi dan pengulangan kosakata secara berkala sangat penting untuk memastikan siswa benar-benar menguasai kosakata yang telah dipelajari. Ujian kosakata, latihan pengulangan, dan diskusi kelompok dapat membantu siswa menguji pemahaman mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, siswa dapat mencapai tingkat kefasihan yang lebih tinggi dan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks.

### **Hasil Belajar Bahasa Arab**

Hasil belajar merupakan hasil interaksi aktif dan positif individu dengan lingkungannya. Winkel juga mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan keterampilan internal yang dimiliki

individu dan sesuatu dapat dicapai sesuai dengan keterampilan tersebut.

Hasil belajar kosakata bahasa Arab dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang digunakan, intensitas pembelajaran, dan motivasi siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pemahaman kosakata merupakan aspek penting karena memungkinkan siswa untuk memahami dan mengkomunikasikan ide-ide dengan lebih baik dalam bahasa tersebut. Metode pengajaran yang efektif, seperti penggunaan multimedia, interaksi langsung, dan konteks situasional, dapat meningkatkan pemahaman kosakata siswa dengan cara yang lebih berkesan dan menyenangkan.

Selain itu, faktor motivasi juga berperan penting dalam hasil belajar kosakata bahasa Arab. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mempelajari kosakata baru dan mengaplikasikannya dalam berbagai konteks. Guru yang mampu memotivasi siswa dengan cara yang tepat, misalnya dengan memberikan umpan balik positif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kepentingan siswa, dapat meningkatkan tingkat retensi dan pemahaman kosakata bahasa Arab. (Agus Suprijono, 2013: 5-6).

Selain itu, konsistensi dalam pembelajaran juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kosakata. Pengulangan materi dan latihan secara teratur membantu siswa untuk mengingat dan menggunakan kosakata secara efektif. Pembelajaran yang terstruktur dengan baik dan penilaian yang berkelanjutan juga dapat menghasilkan hasil baik yang bermanfaat untuk siswa dalam memperbaiki dan memperkuat pemahaman mereka terhadap kosakata bahasa Arab. Dengan demikian, hasil belajar kosakata bahasa Arab tidak hanya untuk kegiatan di kelas, tetapi juga pada dukungan dan pendekatan yang diberikan oleh guru serta motivasi yang dimiliki oleh siswa.

## Deskripsi dan Analisis Data Peran Guru

### Rekapitulasi Angket Peran Guru Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

No	Kode Responden	Skor (X)
1	R-1	55
2	R-2	54
3	R-3	54
4	R-4	46
5	R-5	54
6	R-6	56
7	R-7	56
8	R-8	53
9	R-9	60
10	R-10	58
11	R-11	57
12	R-12	60
13	R-13	59
14	R-14	35
15	R-15	47
16	R-16	37
17	R-17	54
18	R-18	48
19	R-19	57
20	R-20	60

21	R-21	59
22	R-22	48
23	R-23	56
24	R-24	56
25	R-25	52
26	R-26	49
27	R-27	55
28	R-28	55
29	R-29	55
30	R-30	51
31	R-31	55
32	R-32	56
33	R-33	55
34	R-34	48
35	R-35	59
36	R-36	47
37	R-37	49
38	R-38	46
39	R-39	54
40	R-40	58
Total		2123
N		40
Nilai Minimum		35
Nilai Maksimum		60
Rata-rata (M)		53,075
Standar Deviasi (SD)		5,712727581

Berdasarkan hasil perhitungan rangkuman data angket peran guru dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab diketahui total skor sebesar 2123 dengan skor minimum 34, skor maksimum 60, skor rata-rata 53,075. dan skor standar deviasinya sebesar 5,71.

#### **Deskripsi Data Hasil Belajar Maharah kalam**

##### **Rekapitulasi Angket Hasil Belajar Keterampilan Berbicara**

<b>No</b>	<b>Kode Responden</b>	<b>Skor (Y)</b>
1	R-1	52
2	R-2	49
3	R-3	51
4	R-4	36
5	R-5	53
6	R-6	47
7	R-7	49
8	R-8	52
9	R-9	57
10	R-10	53
11	R-11	46
12	R-12	56
13	R-13	48
14	R-14	39
15	R-15	52
16	R-16	31
17	R-17	44
18	R-18	49

19	R-19	56
20	R-20	58
21	R-21	54
22	R-22	43
23	R-23	48
24	R-24	45
25	R-25	51
26	R-26	47
27	R-27	47
28	R-28	48
29	R-29	44
30	R-30	49
31	R-31	43
32	R-32	56
33	R-33	39
34	R-34	43
35	R-35	50
36	R-36	45
37	R-37	56
38	R-38	38
39	R-39	44
40	R-40	54
Total		1922
N		40
Nilai Minimum		31
Nilai Maksimum		58
Rata-rata (M)		48,05
Standar Deviasi (SD)		6,151714374

Berdasarkan hasil perhitungan angket hasil belajar berbicara diketahui jumlah seluruhnya 1922 dengan nilai minimal 31, nilai maksimal 58, nilai rata-rata 48,05 dan standar miring. nilai 6,15.

### Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam analisis ini, keputusan pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (sig) dari uji regresi linier simpel. Jika nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai sig > 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y..

#### Uji Regresi Linier Sederhana

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,909	5,522		4,330	,00
	Y	,607	,114	,654	5,324	,00

Dari hasil uji regresi linier sederhana, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa peran guru dalam pengajaran kosakata bahasa Arab (X) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar maharah kalam siswi kelas VII (Y).

### Uji Koefisien Determinasi R

Uji koefisien determinasi (R squared) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas dari variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dalam model regresi. Koefisien determinasi ini memberikan informasi tentang proporsi variabilitas Y yang dapat dijelaskan oleh X.

#### Data Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 <sup>a</sup>	,427	,412	4,380

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar Keterampilan Berbicara

Koefisien determinasi menunjukkan Adjusted R Square sebesar 0,412, yang berarti 41,2% dari variabilitas hasil belajar maharah kalam siswa dapat dijelaskan oleh peran guru dalam pengajaran kosakata bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam model regresi ini dapat dikategorikan sebagai sedang hingga cukup kuat.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis riset terhadap variabel kedudukan guru dalam pengajaran kosakata bahasa Arab di MTs Ummul Quro Al-Islami, diperoleh beberapa hasil yang signifikan. Dari 40 sampel yang dianalisis, nilai rata-rata variabel X adalah 53,075. Distribusi jenis-jenis penilaian menunjukkan bahwa 5% berada pada kategori kurang baik dengan frekuensi 2, 5% lumayan baik (frekuensi 2), 23% baik (frekuensi 9), dan yang paling dominan adalah 68% sangat baik (frekuensi 27). Hasil ini menegaskan bahwa kedudukan guru dalam pengajaran kosakata bahasa Arab di MTs Ummul Quro Al-Islami dapat dikategorikan sangat baik.

Sementara itu, hasil analisis variabel hasil belajar keahlian berbicara siswi kelas VII juga menunjukkan hasil yang positif. Dari 40 sampel yang dianalisis, nilai rata-rata variabel Y adalah 48,05. Distribusi penilaian terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa 5% berada pada kategori kurang baik dengan frekuensi 2, 23% lumayan baik (frekuensi 9), 40% baik (frekuensi 16), dan 33% sangat baik (frekuensi 13). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar keahlian berbicara siswi kelas VII di MTs Ummul Quro Al-Islami dapat dikategorikan baik.

Analisis statistik yang dilakukan juga menghasilkan temuan penting lainnya. Uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data residual adalah normal (Asymp. Sig. = 0,200 > 0,05). Uji linieritas menunjukkan adanya hubungan linier antara kedudukan guru dalam pengajaran kosakata bahasa Arab dan hasil belajar maharah kalam siswi (sig Deviation From Linearity = 0,080 > 0,05). Uji homogenitas menegaskan bahwa distribusi data dari penelitian ini homogen (sig = 0,055 > 0,05).

Dari hasil uji regresi linier sederhana, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa peran guru dalam pengajaran kosakata bahasa Arab (X) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar maharah kalam siswi kelas VII (Y). Koefisien regresi (b) sebesar 0,607 menunjukkan arah pengaruh yang positif, menandakan bahwa semakin besar peran guru dalam pengajaran kosakata bahasa Arab, semakin baik pula hasil belajar maharah kalam siswi.

Uji t-test menunjukkan bahwa nilai T hitung (5,324) lebih besar dari nilai T tabel (1,520), yang mengkonfirmasi bahwa variabel X (peran guru dalam pengajaran kosakata bahasa Arab) secara signifikan mempengaruhi variabel Y (hasil belajar maharah kalam siswi). Hal ini diperkuat dengan penolakan H<sub>0</sub> dan penerimaan H<sub>a</sub>.

Koefisien determinasi menghasilkan Adjusted R Square sebesar 0,412, yang berarti 41,2% dari variabilitas hasil belajar maharah kalam siswa dapat dijelaskan oleh peran guru dalam pengajaran kosakata bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam model regresi ini dapat dikategorikan sebagai sedang hingga cukup kuat.

## **SIMPULAN**

Kedudukan guru dalam pendidikan kosakata bahasa Arab di MTs Ummul Quro Al-Islami dikategorikan sangat baik, seperti yang terlihat dari hasil analisis distribusi frekuensi dalam tabel. Sebanyak 68% dari responden menilai kategori ini sebagai sangat baik, dengan nilai rata-rata mencapai 53,075.

Sementara itu, hasil belajar keahlian berbicara siswi kelas VII di MTs Ummul Quro Al-Islami terkategori baik, berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi. Sebanyak 40% siswa menunjukkan prestasi dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata mencapai 48,05.

Hasil analisis pembuktian hipotesis menunjukkan nilai T Tabel sebesar 1,520. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai Thitung (5,324) lebih besar dari T Tabel, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kedudukan guru dalam pendidikan kosakata bahasa Arab dan hasil belajar keahlian berbicara siswa. Tingkat pengaruh variabel bebas (kedudukan guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar) mencapai 41,2%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 5-6
- Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), hlm. 35
- Drs. H. Ahmad Izzan, M. Ag, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 13, (Bandung: Humaniora), 2009, hlm. 2
- Mustofa Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS), 2011, hlm. 61
- S. Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati, No. 02, *Cakrawala Pendidikan*, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa", 2012, hlm. 6
- Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Strategi dan Metode Pengembangan Potensi*, (Semarang: Walisongo Press, 2008)
- Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dan Lembaga Pendidikan dalam Inovasi Pembelajaran di Era Industri*, Cat. 1, (Yogyakarta: Penerbit ANDI), 2022, hlm. 28-30.
- Richards and Rodges, *Approaches and Methods in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), hlm. 20-21
- Rita Wati Ishak, Vol. 02, No. 01, *Al-Maraji'*, "Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa SMP UNISMUH Makassar", 2018, hlm. 63
- Wahidati Nur Rohmah Putri, Vol. 01, No. 01, *Lisania: Journal of Arabic and Literatur*, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah", 2017, hlm. 2-3